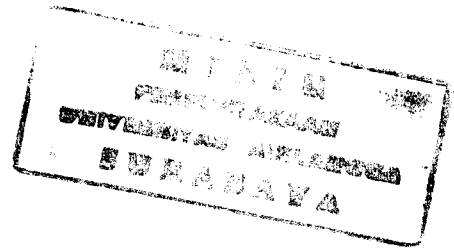


BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Laboratorium kesehatan adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal manusia untuk penentuan jenis penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat (Kepmenkes, 2002). Sebagai bagian yang penting dari pelayanan kesehatan, pelayanan laboratorium sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai program dan upaya kesehatan, dimanfaatkan untuk keperluan penegakan diagnosis, pemberian pengobatan dan evaluasi hasil pengobatan serta pengambilan keputusan lain.

Penyelenggaraan pelayanan laboratorium dipimpin oleh seorang dokter spesialis patologi medik. Staf laboratorium klinik rumah sakit terdiri dari tenaga analis, tenaga administrasi, dan tenaga lain yang menunjang pekerjaan laboratorium klinik di rumah sakit (Depkes RI, 2007). Tugas yang dilakukan pekerja di laboratorium antara lain; kegiatan administrasi seperti (mendaftar administrasi pemeriksaan pasien, menyusun rencana kegiatan pelayanan laboratorium, dan mencatat hasil pemeriksaan), menyiapkan alat dan bahan untuk pemeriksaan, mengambil sampel uji yang diperiksa, melakukan pengujian terhadap sampel uji yang sudah diambil, menyimpan sampel hasil pemeriksaan, serta membersihkan alat serta ruangan pasca pemeriksaan.

Bentuk pelayanan kesehatan pada unit laboratorium juga tidak terlepas dari bahaya di dalam proses pelaksanaan kegiatannya itu sendiri. Dampak dari

bahaya tersebut dirasakan langsung oleh para pekerja yang bertugas di unit laboratorium, contoh kasus bahaya kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik, terpeleset lantai yang licin, terjadi kebakaran karena proses penyimpanan bahan kimia yang salah serta adanya kompor untuk pengujian. Bahaya kesehatan pada pekerjaan unit laboratorium yakni; terkontaminasi cipratan sampel uji pasien saat pengambilan sampel uji, terjangkit penyakit infeksi atau nasokomial dari bahan-bahan yang diteliti, tertular penyakit dari sampel pasien yang di uji (seperti HIV/AIDS, hepatitis, *tuberculosis*), bahaya faktor ergonomi ketika melakukan pengujian dan melakukan pekerjaan pengangkatan.

Hasil laporan *The National Safety Council* (NSC) tahun 2008, ada 41% dari petugas medis tidak masuk bekerja akibat penyakit dan kecelakaan, dan jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan industri lain. Penyebab terbesarnya karena tertusuk jarum suntik (*needle stick Injuries*). Survei yang dilakukan dari 165 laboratorium klinik di Mimesota telah menunjukkan bahwa cedera akibat luka tertusuk jarum suntik sebesar (63%), dan cedera akibat luka serta lecet sebesar (21%).

Terkait adanya risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada pekerja di unit laboratorium rumah sakit, maka berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 86 ayat 1 bahwa “setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan atas moral dan kesesusilaan, serta perlindungan dalam melakukan pekerjaan, kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi”. Selain melihat berbagai potensi bahaya tersebut serta peraturan perundangan yang ada, maka diwajibkan upaya untuk mengendalikan,

meminimalisasi dan bila mungkin meniadakan bahaya yang dapat timbul di dalam pelayanan kesehatan pada unit laboratorium dengan melakukan *risk assessment*.

Risk Assessment berupaya untuk mengidentifikasi semua bahaya dan risiko di tempat kerja, lalu menentukan seberapa jauh tingkat risiko yang dapat ditimbulkan, risiko dapat diterima atau perlu melakukan tindak lanjut untuk mengurangi atau mengendalikan risiko tersebut (Purnomo,2008).

Risk assessment mengambil tempat yang sangat penting sebagai dasar untuk evaluasi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan atau OHSAS 18001(Suardi,2007). Hasil data penelitian oleh Evryanti (2012), mengenai kajian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas kesehatan dan petugas kebersihan klinik X menyatakan bahwa angka penurunan risiko turun setelah dilakukan penilaian risiko pada pekerjaan pembersihan dan pencucian alat laboratorium nilai risikonya semula 900 dengan bahaya dan dampaknya mencemari lingkungan tanah dan lingkungan air. Penilaian risiko mengalami penurunan angka menjadi 50% setelah dilakukan pengendalian berupa perendaman alat dengan cairan khlorin sebelum melakukan pencucian, bekerjasama dengan perusahaan pengolahan limbah, pengawasan terhadap proses pembuangan limbah . Oleh karena itu, *risk assessment* sebagai wujud dari manajemen risiko (*risk management*) perlu dilaksanakan untuk mengetahui besarnya nilai risiko yang dapat terjadi, yang pada akhirnya dapat diketahui peringkat risikonya dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Unit laboratorium yang terdapat di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik merupakan laboratorium klinik yang melakukan kegiatan pengujian sampel uji pasien rumah sakit. Laboratorium ini beroperasi selama 24 jam sehari dengan sistem kerja tiga shift dalam sehari. Para pekerja yang terdapat di unit laboratorium ini terdiri dari satu orang kepala laboratorium dan enam petugas laboratorium.

Jenis pekerjaan yang dilakukan di unit Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik terdiri dari; kegiatan admistrasi seperti (menyusun rencana kegiatan pelayanan laboratorium, mencatat hasil pemeriksaan), menyiapkan alat dan bahan untuk pemeriksaan, mengambil sampel uji yang diperiksa, melakukan pengujian terhadap sampel uji yang sudah diambil, menyimpan sampel hasil pemeriksaan, serta membersihkan alat serta ruangan pasca pemeriksaan. Pekerjaan tersebut memiliki potensi bahaya dan risikonya masing-masing yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja di unit laboratorium. Kepala laboratorium rumah sakit Muhammadiyah Gresik menjelaskan bahwa terdapat potensi bahaya yang dapat membahayakan pekerja yakni, tertularnya infeksi nosokomial, tertusuk jarum saat pengambilan sampel, asap pembakaran saat melakukan analitik, serta risiko penularan *tuberculosis*. Bahkan pernah terjadi kejadian petugas laboratorium mengalami tertusuk jarum suntik saat mengambil sampel darah.

Pihak manajemen rumah sakit belum melakukan penilaian risiko mengenai bahaya yang terdapat di pekerjaan pada unit laboratorium rumah sakit, namun telah melakukan pengendalian mengenai potensi bahaya yang terdapat di

laboratorium dengan melakukan *general check-up* pada petugas setiap tahunnya serta penyediaan alat pelindung diri. Alat pelindung diri yang disediakan berupa masker, jas laboratorium, dan sarung tangan karet.

Potensi bahaya tersebut harus dilakukan pengendalian dengan baik agar tidak menyebabkan kecelakaan kerja serta penurunan derajat kesehatan petugas laboratorium. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan bahaya dengan melakukan *risk assessment* pada pekerjaan di unit Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Potensi bahaya dan risiko apa saja yang terdapat pada pekerjaan di unit Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?
2. Berapa penilaian risiko yang terdapat pada pekerjaan unit Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?
3. Apa saja upaya pengendalian dan analisis risiko pengendalian yang sudah dilakukan manajemen rumah sakit pada petugas laboratorium?
4. Berapa besar nilai risiko sisa yang terdapat pada tahapan pekerjaan di unit laboratorium rumah sakit?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan penilaian risiko pada pekerjaan di unit laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi potensi bahaya apa saja yang terdapat pada pekerjaan di unit laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

2. Menilai resiko yang ada pada pekerjaan di unit laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
3. Identifikasi upaya pengendalian dan analisis risiko pengendalian yang sudah dilakukan manajemen rumah sakit pada petugas laboratorium
4. Menilai risiko sisa pada pekerjaan di unit laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam peningkatan mutu, kualitas, serta acuan untuk mengembangkan program peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja di unit laboratorium rumah sakit, agar dapat meningkatkan mutu pelayanannya.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

b. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan masukan dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta pedoman untuk melaksanakan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.